

BAB V PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan laporan ini, penulis berusaha menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kampung Sosial Desa Hadipolo Kudus sebagaimana telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu penulis juga berusaha mengemukakan saran-saran untuk membantu menyukseskan program pembentukan tipe kepribadian yang baik dan sesuai dengan psikologis islam.

A. Kesimpulan

1. Dalam pandangan Psikologi islam tipologis kepribadian di Kampung Sosial Hadipolo Kudus dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Tipe Mukmin (20%) Tipe Ini Memiliki Ciri-Ciri Diantaranya:
 - 1) Unsur Akidah Dan Ibadah
Mereka mengimani semua rukun iman tanpa terkecuali dan melaksanakan semua rukun islam tanpa meninggalkan satupun.
 - 2) Unsur Kemasyarakatan
Bergaul dengan orang lain dengan baik, suka bekerja sama dengan orang lain, selalu mengajak dalam hal kebaikan dan melarang kemungkaran, mudah memaafkan dan dermawan.
 - 3) Unsur Kekeluargaan
Mentaati kedua orang tua, menyayangi keluarga, memiliki hubungan baik dengan suami, istri dan anak serta memelihara keluarga dan anak.
 - 4) Unsur Etis
Memiliki sikap yang sabar, arif, jujur, menjaga amanah, adil dan rendah hati dan mampu mengendalikan hawa nafsu.
 - 5) Unsur Emosional dan kasih sayang
Cinta Kepada Allah SWT, menjauhi larangan dan melaksanakan perintah Allah SWT, takut akan azab Allah SWT, tidak angkuh, menahan amarah, berani membela kebenaran.
 - 6) Unsur Pekerjaan dan Ciri Fisik
Ikhlis bekerja, memiliki sikap bekerja yang tekun, berusaha mendapat riski yang halal, sifatnya kuat, selalu sehat, memiliki pemikiran yang bersih dalam bentuk tubuh atau lainnya dan suci.
 - b. Tipe Kafir (35%) Tipe Ini Memiliki Ciri-Ciri Diantaranya:
 - 1) Unsur Akidah Dan Ibadah
Tidak mengimani rukun iman secara menyeluruh dan selalu menolak untuk beribadah kepada Allah SWT.
 - 2) Unsur Kemasyarakatan
Senang berbuat zhalim, mengolok-olok orang yang beriman dan senang melakukan kemungkaran dan menjauhi kebaikan.

- 3) Unsur Kekeluargaan
Senang memutuskan tali silaturahmi dan membenci anggota keluarga termasuk ibu dan bapak.
 - 4) Unsur Etis
Senang melanggar janji, mengikuti hawa nafsu, selalu berbuat jahat, sombong, dan senang menipu.
 - 5) Unsur Emosional dan kasih sayang
Selalu membenci orang mukmin, iri terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan memiliki sifat dengki.
 - 6) Unsur Pekerjaan dan Ciri Fisik
Memiliki hati yang tertutup dan lemah dalam segala hal termasuk pengetahuan.
- c. Tipe Munafik (45%) Dilihat Dari Minat Belajar Anak Di Kampung Tersebut.
- 1) Unsur Akidah Dan Ibadah
Memiliki sikap ragu-ragu dalam memutuskan sesuatu termasuk ketauhidan dan sering berdusta.
 - 2) Unsur Kemasyarakatan
Senang berbuat kemungkaran dan melarang kebaikan, senang memfitnah sesama saudaranya, menghalalkan segala cara, menipu manusia, suka bersumpah palsu dan suka memperbaiki penampilan daripada hatinya.
 - 3) Unsur Emosional Dan Empati
Takut terhadap manusia, takut terhadap kematian dan membenci orang yang beriman.
 - 4) Unsur Etis
Tidak memiliki keyakinan pada jiwanya, selalu melanggar janji, riya, penakut dan suka berbohong.
 - 5) Unsur Pemikiran dan Pengetahuan
Bersikap ragu-ragu, tidak konsisten dengan pilihan, tidak mampu berfikir secara baik dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.
2. Tipologis kepribadian yang dialami oleh anak jalanan di Kampung Sosial Hadipolo ini Tidak Semata-mata tanpa adanya faktor yang memengaruhinya, akan tetapi dalam pandangan psikologi islam memiliki beberapa faktor penyebab terbentuknya tipologis kepribadian di Kampung Sosial Hadipolo diantaranya yaitu:
- a. Faktor ekstern
 - 1) Faktor genetik
Faktor yang diturunkan oleh orang tuanya, karena seluruh bawaan genetika individu dibentuk melalui 23 kromosom dari ibu dan 23 kromosom dari bapak. Dalam 46 kromosom ini terdapat beribu-ribu gen yang mengandung sifat fisik dan psikis

atau mental individu. sehingga tidak ada seorangpun yang mampu untuk menambah dan mengurangi potensi genetika tersebut.

2) Faktor usia

Dalam tahapan perkembangan usia sangat mempengaruhi daya pikir. Dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter seorang anak tidak lepas dari pola asuh yang didapatkan dari mereka mulai sejak kanak-kanak hingga dewasa. Semakin dewasa usia anak maka akan mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka yaitu melalui proses pemikiran kritis yang dimiliki oleh anak tersebut.

3) Faktor kejiwaan

Adanya keterkaitan antara kondisi kejiwaan mereka terhadap situasi yang pernah dialaminya pada waktu itu, sehingga menjadi kebiasaan yang disebut dengan sikap kepribadian.¹ Perilaku seperti ini yang nantinya akan mempengaruhi kepribadian mereka. Karena dari hasil pengalaman yang mereka dapatkan dimasa kecil akan banyak mempengaruhi kepribadian mereka dimasa yang akan datang.

b. Faktor intern

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Oleh karena itu kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal sebagai pembentuk kepribadian anak.

2) Lingkungan Istitusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi kepribadian anak diantaranya adalah, sekolah, pergaulan dan organisasi.² Karena dalam pergaulan memiliki pengaruh yang sangat pesat dalam kepribadian seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Umumnya lingkungan masyarakat tidak menekankan terhadap peraturan yang harus ditaati secara ketat. Meskipun demikian lingkungan masyarakat dibatasi oleh nilai-nilai dan norma yang didukung oleh warganya, dengan norma tersebut dapat mempengaruhi masyarakat hingga menjadi kepribadian.

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),269-270.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),271.

- 4) Lingkungan Kebudayaan.
Kebudayaan mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti pola perilaku tertentu yang telah dibuat oleh orang lain. Setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap warganya. Pola tingkah laku tertentu dalam masyarakat sangat berpengaruh dan mengakibatkan kesamaan dalam karakteristik kepribadian. Hal ini yang mendorong terbentuknya tipe kepribadian masyarakat tersebut.
3. Potensi Kepribadian mukmin anak jalanan di Kampung Sosial Desa Hadipolo Kudus. Banyaknya tipologis kepribadian dan faktor yang membentuk kepribadian. Maka penulis menyimpulkan bahwa potensi Kepribadian mukmin anak jalanan di Kampung Sosial Desa Hadipolo Kudus terutama anak remaja memiliki beberapa unsur kepribadian diantaranya:
 - 1) Unsur Akidah Dan Ibadah
 - 2) Unsur Hubungan Kemasyarakatan
 - 3) Unsur Hubungan Kekeluargaan
 - 4) Unsur Etis
 - 5) Unsur Emosional dan Kasih Sayang
 - 6) Unsur Pemikiran dan Pengetahuan
 - 7) Unsur Kehidupan Praktis dan Pekerjaan
 - 8) Unsur Fisik

B. Saran-Saran

1. Untuk memberikan motivasi agar dapat meningkatkan kepribadian anak maka seorang ibu perlu memberikan pendampingan secara berkala kepada anaknya. Agar dapat meningkatkan rasa kasih sayang antara orangtua dan anak. Memberikan pengarahan terhadap masyarakat Kampung Sosial Hadipolo untuk agar sedikit demi sedikit meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kepribadian yang baik bagi diri sendiri dan orang lain, agar dapat setara dengan masyarakat pada umumnya.
2. Melalui lembaga yang ada di desa misalnya (Karang Taruna, PKK, Jam'iyah) perlu melakukan penyuluhan terhadap masyarakat Kampung Sosial Hadipolo tentang pentingnya mendidik anak secara baik dan menjaga perilaku yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain dan Memberikan arahan dan motivasi kepada anak-anak Kampung Sosial Hadipolo agar rajin dalam belajar, memiliki pandangan luar terhadap masa depan, selalu berfikir.

3. Melalui kegiatan gotong royong (bersih Desa), jama'ah, ngaji dan tahlil keliling, perlu diadakan penyuluhan tentang bagaimana cara menjadi insan yang baik, bermartabat, memiliki pemikiran yang islami serta mampu menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tenram dan damai serta menghasilkan kader muda yang kompeten dalam bidang sosial dan kemasyarakatan.

